

## STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI NILAM DI KABUPATEN BUTON UTARA

Sarlin \*<sup>1</sup>  
Hidrawati <sup>2</sup>  
Lukman Yunus <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Halu Oleo

\*e-mail : [Syahfiunaja@gmail.com](mailto:Syahfiunaja@gmail.com) , [hidrawati@uho.ac.id](mailto:hidrawati@uho.ac.id) , [lukyus@gmail.com](mailto:lukyus@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Nilam di Kabupaten Buton Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan software Exell. Populasi penelitian ini adalah seluruh jumlah petani nilam di Desa Gunung Sari Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara sebanyak 30 orang. Penentuan sampel untuk petani nilam menggunakan snowball sampling. Hasil penelitian ini adalah pendapatan petani di Desa Gunung Sari yang diperoleh dari perkalian produksi minyak nilam rata-rata sebanyak 199,75 Kg dengan harga nilam rata-rata sebesar Rp370.000,- kemudian memperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp44.307.000,- Dari perolehan penerimaan tersebut, kemudian dikurangi dengan total biaya produksi rata-rata sebesar Rp12.969.917,- sehingga petani memperoleh hasil pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp31.337.583,- Strategi yang digunakan petani di Desa Gunung Sari dalam peningkatan pendapatan produksi minyak nilam yaitu aspek budidaya dan aspek pemasaran.

**Kata Kunci :** Pendapatan nilam, strategi peningakatan pendapatan, petani, nilam.

### Abstract

This study aims to determine the Strategy for Increasing Patchouli Farming Income in North Buton Regency. This study uses quantitative and qualitative methods using Exell software. The population of this study was the total number of patchouli farmers in Gunung Sari Village, Bonegunu District, North Buton Regency, as many as 30 people. Determination of samples for patchouli farmers using snowball sampling. The results of this study are the income of farmers in Gunung Sari Village obtained from multiplying the average patchouli oil production of 199.75 Kg by the average patchouli price of Rp370,000, - then obtaining an average income of Rp44,307,000. - From the income obtained, it was then reduced by the average total production cost of Rp12,969,917, - so that farmers obtained an average net income of Rp31,337,583. - The strategies used by farmers in Gunung Sari Village in increasing patchouli oil production income are the cultivation aspect and the marketing aspect.

**Keywords:** Patchouli income, income increasing strategies, farmers, patchouli.

### PENDAHULUAN

Tanaman nilam (*Pogestemon coblin Benth*) merupakan salah satu penghasil minyak atsiri yang cukup penting dan dikenal dengan nama Patchouli Oil. Minyak nilam bersama dengan 14 jenis minyak atsiri lainnya adalah komoditi ekspor penghasil devisa. Minyak nilam Indonesia sudah dikenal sejak 65 tahun lalu. Volume ekspor minyak atsiri selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga Indonesia dikenal sebagai pemasok utama minyak nilam dunia (90%) (Kataren, 1985). Sebagai Negara agraris, Indonesia merupakan negara produsen produk pertanian ke-10 terbesar di dunia. Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup besar. Komoditi utama perkebunan yang secara rutin telah di ekspor oleh Indonesia yaitu kelapa sawit, kelapa, karet, kakao, kopi, lada, teh, cengkeh, pala, tembakau, tebu, panili, mete, kayu manis, minyak nilam, dan gambir. Pertanian menjadi salah satu sektor yang mendominasi struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menurut lapangan usaha. Struktur sektor pertanian sebesar 13,45% atau kedua tertinggi setelah sektor industri 19,62% pada kuartal III-2019. Adapun pertumbuhan sektor pertanian sebesar 3,08 dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut mengalami penurunan dari kuartal III 2019 yang sebesar 3,66% (BPS,2019)

Kabupaten Buton Utara khususnya Kecamatan Bonegunu merupakan daerah yang sebagian penduduknya adalah petani. Salah satu tanaman yang sering ditanam yaitu tanaman nilam (*Pogostemon Cablin Benth*). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Buton Utara, terdapat 20 kepala keluarga yang memiliki usaha tani nilam di Kecamatan Bonegunu. Pada triwulan pertama di tahun 2017 tanaman nilam yang di produksi sejumlah 13 kg dari 13 Ha lahan yang di tanami nilam, kemudian pada triwulan ke II dan ke III produktifitas tanaman nilam berturut-turut meningkat sebanyak 309 kg dan 686 kg, namun pada triwulan ke IV tahun 2017 dan triwulan ke II tahun 2018 produktifitas tanaman nilam di Kecamatan Bonegunu kembali menurun menjadi 258 kg dan 261 kg. Pengembangan tanaman oleh masyarakat di Sulawesi Tenggara sampai dengan saat sangat pesat, karena tanaman nilam merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang cukup penting, dikenal dengan nama *Patchouly Oil*. Minyak nilam bersama dengan 14 jenis minyak atsiri lainnya adalah komoditi ekspor menghasilkan devisa (Erlin Sarvida, *et all.*)

Salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk pengembangan komoditas ini adalah Kabupaten Buton Utara khususnya di Desa Gunung Sari. Desa Gunung Sari Kecamatan Bonegunu adalah salah satu desa penghasil nilam terbanyak di Kecamatan Bonegunu. Luas lahan yang digunakan untuk budidaya nilam di Desa Gunung Sari adalah sekitar 30 Ha dengan rata-rata produksi tiap hektar adalah sebanyak 275 Kg nilam kering yang dihasilkan oleh petani namun sebelum dari itu, petani memproduksi 300 Kg nilam kering (Kantor Desa Gunung Sari 2022). Sebelum melakukan budidaya tanaman nilam, para petani dahulunya menggunakan lahan mereka untuk membudidayakan padi ladang dan kacang hijau serta tanaman kakao. Para petani berganti komoditas karena usahatani yang mereka lakukan sebelumnya kurang menghasilkan sehingga sebagian besar petani menebang tanaman kakao mereka karena sudah tidak produktif dan diganti menjadi nilam. Selain karena perawatannya yang mudah, petani juga beralih komoditas karena tanaman nilam juga memiliki harga yang cukup tinggi di pasaran. Sehingga sekarang sumber pendapatan petani di Desa Gunung Sari adalah berusahatani nilam. Namun yang menjadi permasalahan adalah menurut para petani pendapatan yang mereka peroleh juga masih tergolong kurang setelah mereka berusahatani nilam.

Penelitian ini bertujuan: mengetahui berapa pendapatan petani dan bagaimana strategi petani dalam meningkatkan pendapatan nilam di Kabupaten Buton Utara.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Sari Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2022. Penentuan lokasi penelitian dilaksanakan dengan cara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa petani nilam di desa Gunung Sari merupakan salah satu daerah yang menjadi penghasil nilam di Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah petani nilam di Desa Gunung Sari Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang petani nilam. Penentuan sampel dilakukan secara *Snowball Sampling (diawali dari informan pangkal yang memenuhi kriteria) yaitu suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai bunga secara terus menerus.*

*Variabel penelitian terdiri dari karakteristik responden meliputi (umur, tingkat pendidikan jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani nilam dan luas lahan). Pendapatan usahatani nilam terdiri dari (produksi, harga, penerimaan, biaya tetap, biaya variabel, biaya total dan pendapatan) dan strategi peningkatan pendapatan nilam diantaranya yaitu (mengatur waktu penanaman dan memperluas lahan penanaman. Penelitian ini menggunakan dua metode diantaranya metode analisis kuantitatif yaitu menggunakan analisis pendapatan:  $\pi = TR - TC$  (Soekartawi, 1993) dan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu Penelitian lapangan memiliki pendekatan yang lebih bersifat kualitatif, sangat mengandalkan pada data lapangan yang diperoleh melalui informan, responden, dokumentasi atau observasi yang berkaitan dengan subyek yang diteliti (Widodo *et al*, 2000).*

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Gambaran Keadaan Penduduk di Desa Gunung Sari**

Gambaran karakteristik penduduk di desa gunung sari meliputi pendidikan dan mata pencaharian.

Tabel 1. Karakteristik keadaan penduduk di Desa Gunung Sari Kecamatan Bonegunu

Kabupaten	Buton Utara		
No	Karakteristik	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pendidikan		
	Belum Sekolah	33	6
	TK	23	4
	Pelajar SD	63	12
	Tamat SD	230	44
	Pelajar SMP	22	4
	Tamat SMP	38	7
	Pelajar SMA	32	6
	Tamat SMA	52	10
	Mahasiswa	24	5
2	Mata Pencaharian		
	Petani	133	60
	Kios	9	4
	Pengangkutan	8	4
	Tukang Batu	7	3
	Tukang Kayu	4	2
	Honorer	51	23
	PNS	8	4

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Guning Sari. Penduduk yang belum sekolah berjumlah 33 jiwa atau 6%, (TK) berjumlah 23 jiwa atau 4%, pelajar (SD) 63 jiwa atau 12%, tamat (SD) 230 jiwa atau 44%, pelajar (SMP) 22 jiwa atau 4%, tamat (SMP) 38 jiwa atau 7%, pelajar (SMA) 32 jiwa atau 6%, tamat (SMA) 52 jiwa atau 10% dan Mahasiswa 24 jiwa atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat di desa gunung sari beragam. Karena dengan pendidikan dapat merubah pola pikir, tindakan seseorang dan mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Pada Tabel 1 menerangkan bahwa penduduk di Desa Gunung Sari memiliki mata pencaharian utama di bidang pertanian yaitu sebanyak 133 jiwa atau 60%. Masyarakat di Gunung Sari sangat menggantungkan hidupnya di bidang pertanian karena sumber utama dalam memenuhi kebutuhan bagi keluarganya. Penduduk yang bermata pencahariaan membuka kios sebanyak 9 jiwa atau 4%, sebanyak 8 jiwa atau 4% mata pencahariaan sebagai pengangkutan, bermata pencahariaan di bidang tukang batu sebanyak 7 jiwa atau 3%, dibidang tukang kayu sebanyak 4 jiwa atau 2%, mata pencahariaan sebagai pekerja honorer sebanyak 51 jiwa atau 23% dan bermata pencahariaan sebagai PNS sebanyak 8 jiwa atau 4%.

**Gambaran Responden Petani Nilam**

Gambaran karakteristik responden petani nilam dalam penelitian ini meliputi umur,

tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman usahatani.

Gambar 2. Karakteristik usahatani nilam di Desa Gunung Sari Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara

No	Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Umur		
	Produktif 15 – 54	10	83
	Non produktif > 55	2	17
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	8	67
	SMA	4	33
3	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	1-4 (Kecil)	10	83
	> 4 (Besar)	2	17
4	Pengalaman Usahatani (Tahun)		
	<5 (Kurang Berpengalaman)	10	83
	5-10 (Cukup Berpengalaman)	2	17
	> 10 (Berpengalaman)	0	0

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa petani nilam di Desa Gunung Sari mayoritas memiliki umur kategori produktif 15-54 tahun berjumlah 10 responden atau 83%. Kategori tersebut menunjukkan bahwa responden mampu melakukan berbagai kegiatan dalam berusahani nilam. Usia produktif biasanya akan lebih terampil dan dinamis serta mempunyai pengetahuan dan kemampuan fisik yang kuat dalam bekerja dibandingkan dengan yang tergolong tua, sehingga dapat menerima hal baru serta dapat mengelolah usahatani nilamnya dengan baik, sedangkan 2 responden atau 17% sudah berumur dari 55 tahun sampai keatas dalam kategori non produktif lagi dengan kemampuan fisik dalam bekerja mengelola usahatani nilamnya.

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang tingkat pendidikan tamat (SD) Sekolah dasar adalah sebanyak 8 responden atau 67%, sedangkan jumlah responden yang jenjang pendidikannya sampai pada (SMA) Sekolah Menengah Atas sebanyak 4 responden atau 33%. Tingkat pendidikan sangat memepengaruhi kinerja seseorang, sebab semakin tinggi pendidikan formal seseorang akan sangat memebantu pola pikirnya dalam mengelola usahatannya.

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki jumlah tanggungan yang tergolong kecil adalah berjumlah 10 orang atau 83% sedangkan jumlah responden yang memiliki jumlah tanggungan tergolong besar adalah 2 orang atau 17%. Jumlah anggota keluarga bukan hanya menjadi beban atau tanggungan untuk responden tetapi, melainkan dapat dimanfaatkan dalam membantu usaha yang saat ini sedang dijalani serta dapat memberikan saran atau pendapat terhadap masalah yang sedang dihadapi.

Pada Tabel 2 menerangkan bahwa jumlah responden yang memiliki kategori kurang berpengalaman adalah sebanyak 10 responden atau sebesar 83% sedangkan jumlah responden yang berada pada kategori cukup berpengalaman adalah sebanyak 2 responden atau sebesar 17%. Petani di Desa Gunung Sari masih kurang berpengalaman, sebab dikarenakan belum cukup lama menjalankan usahatani nilamnya. Semakin lama pengalaman seseorang dalam mengelola usahanya akan semakin mahir dalam mengelola usaha tersebut.

### Produksi dan Penerimaan

Produksi adalah hasil akhir dalam sebuah proses produksi. Besar kecilnya suatu produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Produksi usahatani adalah jumlah produksi dalam

bentuk fisik yang dihasilkan pada satu kali musim tanam. Setiap petani menginginkan hasil produksi yang maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka sendiri.

Penerimaan adalah hasil akhir yang akan diterima oleh petani yang didapatkan dari hasil perkalian antara produksi dikalikan dengan harga yang berlaku. Penerimaan dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp). Besar kecilnya penerimaan oleh petani sangat ditentukan oleh jumlah produksi.

Tabel 3. Rata-Rata Produksi, Harga Dan Nilai Penerimaan Nilam di Desa Gunung Sari Kecamatan Bonegunun Kabupaten Buton Utara Tahun 2022.

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Nilam (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	1,2	118	Rp370.000	Rp43.660.000
2	1,1	108	Rp370.000	Rp39.960.000
3	1,2	118	Rp370.000	Rp43.660.000
4	2,1	207	Rp370.000	Rp76.590.000
5	1,2	118	Rp370.000	Rp43.660.000
6	0,7	69	Rp370.000	Rp25.530.000
7	1,1	108	Rp370.000	Rp39.960.000
8	1,2	118	Rp370.000	Rp43.660.000
9	0,8	79	Rp370.000	Rp29.230.000
10	1,1	108	Rp370.000	Rp39.960.000
11	2,1	207	Rp370.000	Rp76.590.000
12	0,8	79	Rp370.000	Rp29.230.000
Jumlah	14,6	1.437		Rp531.690.000
Rata-Rata	1,22	119,75	Rp370.000	Rp44.307.500

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 bahwa total luas lahan di Desa Gunung Sari adalah 1,22 Ha dengan jumlah produksi nilam permusim tanam dengan rata-rata mencapai 119,75 Kg dengan harga jual rata-rata Rp370.000,- sehingga diperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp44.307.500,- Semakin banyak produksi minyak nilam yang didapatkan maka akan semakin banyak hasil penerimaan yang diperoleh petani.

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah nilai yang dikeluarkan oleh petani dalam sekali produksi. Biaya yang dimaksudkan terbagi menjadi dua yakni biaya variabel yang meliputi biaya bibit, herbisida dan insektisida, tenaga kerja penyulingan sedang biaya tetap meliputi biaya pajak tanah dan penyusutan alat. Semakin tinggi biaya produksi maka semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan sebaliknya sedikit sarana produksi maka akan semakin sedikit pula biaya yang dikeluarkan.

Tabel 4. Biaya total rata-rata pengeluaran

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Rata-Rata Biaya Tetap	
	☒ Pajak Tanah	1.500.000
	☒ Penyusutan Alat	210.583
2	Rata-Rata Biaya Variabel	
	☒ ☒ Bibit	365.000
	☒ Herbisida/Insektisida	103.500
	☒ Tenaga Kerja	2.247.500
	☒ Penyulingan	9.733.333
	Jumlah Rata-Rata	2.359.986

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 4 bahwa total biaya pajak tanah yang disewa petani rata-rata sebesar Rp1.500.000,- Total biaya penyustan alat rata-rata sebesar Rp210.583,- total biaya bibit yang di keluarkan rata-rata sebesar Rp365.000,- total biaya herbisida/insektisida rata-rata sebesar Rp103.500,- total biaya tenaga kerja rata-rata sebesar Rp2.247.500,- total biaya penyulingan rata-rata sebesar Rp9.733.333,- dan biaya total keseluruhan berjumlah rata-rata sebesar Rp2.359.986,-

### Pendapatan Usahatani Nilam

Total pendapatan usahatani nilam ialah jumlah yang diperoleh petani dari pengurangan antara penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan adalah hasil akhir yang di peroleh petani semasa menjalani usahatani nilamnya.

Tabel 5. Pendapatan Petani nilam di Desa Gunung Sari Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara

Nomor Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya produksi(Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	2	3	4	5=(3-4)
1	1,2	43.660.000	12.507.500	31.152.500
2	1,1	39.960.000	11.667.500	28.292.500
3	1,2	43.660.000	12.467.500	31.192.500
4	2,1	76.590.000	24.532.500	52.057.500
5	1,2	43.660.000	12.227.500	31.432.500
6	0,7	25.530.000	7.333.500	18.196.500
7	1,1	39.960.000	11.387.500	28.572.500
8	1,2	43.660.000	12.227.500	31.432.500
9	0,8	29.230.000	8.184.000	21.046.000
10	1,1	39.960.000	11.387.500	28.572.500
11	2,1	76.590.000	23.532.500	53.057.500
12	0,8	29.230.000	8.184.000	21.046.000

Jumlah	14,6	531.690.000	155.639.000	376.051.000
Rata-Rata	1,22	44.307.500	12.969.917	31.337.583

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa, petani nilam di Desa Gunung Sari memperoleh total penerimaan dari setiap informan, atas penjualan minyak nilam sebesar Rp531.690.000,- dengan rata-rata sebesar Rp44.307.500,- kemudian petani mengeluarkan biaya produksi usahatani nilam dengan total setiap informan sebesar Rp155.639.000,- atau rata-rata sebesar Rp12.969.917,-. Dari perolehan penerimaan dan pengeluaran biaya usahatani nilam, petani kemudian menghasilkan pendapatan dari total setiap informan sebesar Rp376.051.000,- atau dengan rata-rata sebesar Rp31.337.583,- dalam satu kali penen pertahunnya.

### Strategi Petani dalam Meningkatkan Pendapatan

Strategi adalah cara petani dalam hal memperoleh peningkatan pendapatan, yang berupa minyak nilam. Strategi petani di Desa Gunung Sari didasarkan dari berbagai informasi maupun pengalaman yang diperoleh, sehingga cara ini menjadi kebiasaan ketika pada saat berusahatani nilam. Adapapun petani dalam meningkatkan pendapatannya yaitu dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Aspek Budidaya

Aspek budidaya adalah upaya yang tersusun secara terencana untuk dapat memelihara dan mengembang biakan tanaman sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Adapun beberapa hal dalam membudidaya tanaman nilam di Desa Gunung Sari sebagai berikut:

##### ➤ Persiapan Lahan

Awal persiapan lahan di Desa Gunung Sari dilakukan pada bulan Oktober – Desember. Hal ini dikarenakan pada bulan tersebut mengalami cuaca yang cerah, sehingga petani dapat melakukan aktifitas persiapan lahan. Lahan yang digunakan untuk usahatani nilam di desa gunung sari ialah lahan yang sebelumnya tidak pernah difungsikan dalam aktifitas ushatani. Pembukaan lahan dilakukan dengan cara menebang pohon dan memotong semak belukar kemudian dibiarkan beberapa minggu sampai kering sehingga dapat dilakukan pembakaran lahan.

##### ➤ Bibit

Budidaya nilam di tempat penelitian umumnya ditanam secara vegetatif yakni dengan menggunakan cabang-cabang yang telah dipotong. Petani nilam banyak menggunakan bibit *P. Cablin Benth* (nilam aceh) karena kadar dan kualitas minyak lebih tinggi, sehingga dapat mempengaruhi meningkatnya produksi minyak nilam. Bibit nilam yang digunakan berasal dari para petani yang pada saat itu juga sedang melakukan aktivitas usahatani nilam. Nilam Aceh atau *Pogostemon Cablin Benth* memiliki kandungan minyak berkisar 2,5 hingga 3,3 persen. Oleh sebab itu, nilam di Aceh berada di atas rata-rata kualitas dunia (Mustika dan Nuryani, 2006).

##### ➤ Penanaman

Aktivitas penanaman ditempat penelitian dilakukan pada bulan Januari- April. Penanaman dilakukan dengan jarak tanam sekitar 40 x 40 cm, dimana diketahui bahwa dengan jarak tanama seperti ini, dapat mencegah tanaman nilam tidak mudah daunnya berguguran dan patah, sebab tanaman dalam keadaan rimbun. Bibit nilam ditanam dengan menggunakan stek batang, satu lubang tanam bisa di isi 1-2 stek pada lahan yang telah dipersiapkan, cara seperti ini digunakan petani pada tempat penelitian karena mereka beranggapan bahwa penanaman dengan menggunakan stek lebih mudah, langsung ditanam dan tidak mengeluarkan biaya banyak.

##### ➤ Penyiangan Gulma

Gulma ialah tanaman pengganggu bagi tanaman yang dibudidaya. Tanpa tindakan cepat dalam penanganan tumbuhan gulma, maka tanaman yang di budidayakan dapat berpengaruh terhadap hasil produksi tanaman nilam. Gulma disekeliling tanaman nilam harus dibersihkan pada saat waktu penyiangan. Ditempat penelitian penyiangan dilakukan ketika disaat umur tanaman nilam sekitar 2 bulan dan juga ketika umur tanaman nilam sudah 4 bulan, maka petani melakukan penyiangan lagi . Aktifitas penyiangan ini bertujuan agar tanaman nilam dapat berkembang dengang baik sehingga mampu berproduksi lebih maksimal.

### ➤ Pemanenan

Pemanenan adalah aktifitas petani dalam mengumpulkan hasil tanaman yang sudah matang. Pemanenan nilam ditempat penelitian dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, dimana pemanenan nilam pertama kali dilakukan diaat umur tanaman 6 bulan, kemudian dilanjutkan lagi pemanenan nilam ketika umur tanaman 9 bulan. Pemanenan nilam dilakukan dengan cara memotong batang tanaman dan menyisakan batang nilam sekitar 8-10 cm dari permukaan tanah.

## 2. Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu kegiatan dalam perekonomian yang membantu dalam menciptakan nilai ekonomi. Nilai ekonomi itu sendiri menentukan harga barang dan jasa. Faktor penting dalam menciptakan nilai tersebut adalah produksi, pemasaran, dan konsumsi. Pemasaran menjadi penghubung antara kegiatan produksi dan konsumsi. Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain (Kotler, 2000).

Pada mulanya petani nilam di Desa Gunung Sari memanen keseluruhan tanaman nilam yang diusahakannya sesuai dengan luas lahan yang dimilikinya. Adapun rata-rata luas lahan yang digunakan oleh petani nilam dalam mengusahakan tanaman nilam yaitu 1,22 Ha. Pemanenan nilam dilakukan dua kali dalam setahun. Nilam yang telah dipanen terlebih dahulu dilakukan penjemuran disekitar kebun, setelah daun nilam kering kemudian diangkut kerumah (laika) petani untuk dilakukan pemotong batang dan daun setelah itu nilam akan dikemas kedalam karung untuk dibawa kesentral penyulingan yang berada di Desa Gunung Sari. Diketahui bahwa dilokasi penelitian, dimana 1 Ha kebun nilam dapat menghasilkan 11 kali proses penyulingan minyak nilam. Satu kali penyulingan dapat menghasilkan 9 Kg minyak nilam. Dari hasil wawancara yang dikutip dari responden menyatakan bahwa:

*"Saya itu memiliki sentral penyulingan minyak nilam dan sekaligus membeli hasil minyak nilam petani."(Wawancara bersama Bpk G.A. Tanggal 28 Oktober 2023).*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil produksi berupa minyak nilam yang diperoleh petani akan dipasarkan pada tempat penyulingan. Umumnya sentral penyulingan bekerja hanya untuk menghasilkan produksi berupa minyak nilam, namun setelah hasil minyak nilam telah diperoleh petani, tempat sentral penyulingan berubah menjadi tempat transaksi antara petani dan pemilik sulingan (pedagang pengumpul). Diketahui bahwa sebelum itu, pedagang besar telah memasuki sentral penyulingan, yang membuat kesepakatan dan bekerja sama sehingga menentukan harga minyak nilam dipasaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 12 responden petani nilam di Desa Gunung Sari, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: pertama, jumlah pendapatan yang diperoleh petani nilam selama satu tahun adalah rata-rata sebesar Rp31.337.587.- Kedua, strategi yang dilakukan petani untuk peningkatkan pendapatan produksi minyak nilam diantaranya yaitu aspek budidaya dan aspek pemasaran.

## DAFTAR PUSTAKA



Jati KC, Abdul A, Gafaruddin. 2019. Kontribusi Usahatani Nilam Terhadap Total Pendapatan Petani Di Desa Sangia Tiworo Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat *Jurnal Ilmiah Agribisnis (Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian)* 4(1): 16-21.

Kotler, P. (2000). Manajemen Pemasaran, edisi millennium, Jakarta: Prenhallindo.

Kantor Desa Gunung Sari, 2022. Data Penduduk 2022.

Kataren. 1985. Pengantar Teknologi Minyak Astiri, Balai Pustaka. Jakarta.

Mustika I. dan Y. Nuryani. 2006. Strategi Pengendalian Nematoda Parasit Pada Tanaman Nilam. *Jurnal Litbang Pertanian XXV (1) : 7 - 15.*

Nurdiani N. 2014. Teknik Sampling *Snowball* Penelitian Lapangan. *Architecture Department, Faculty of Engineering, BINUS University.* 5(2): 1110-1118.

Rizki TM, Agussabti, Indra. 2017. Kajian Inovasi Pada Budidaya Nilam Di Desa Kuala Bakong Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah.* 2(1): 105-115.

Soekartawi. 1993. *Soekartawi, 1993. Risiko dan Ketidakpastian Dalam Agribisnis.*Bpfe.Jakarta.

Widodo, Erna, Mukhtar. 2000. Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif, Avirouz, Yogyakarta.